

PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI DESA TESBATAN KECAMATAN AMARASI KABUPATEN KUPANG

Irna Pertiwi^{1&3)} Paulus Un²⁾ dan Ignatius Sinu²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Agribisnis Fakultas Pertanian

²⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

³⁾Korespondensi melalui email: irnapertiwi7@gmail.com

ABSTRACT

Kupang regency is one of the tomato producer region in East Nusa Tenggara and has a good potential for the developing of horticultural plant, especially vegetables and fruit. In addition to a good marketing prospect, horticultural plant is efforded by all of the villager in Kupang regency. Tesbatan vilage's farmers work away for tomato since 3 generations before. Nowadays, tomato farm is fond of by the farmer in the tesbatan village. The number of tomato's farmer is increase. The obstacles like unstable sale price and the farm expense are less infuence to the farmers interest intomato. Therefore, the aims of this study are : 1. To find out how much the income gain by the farmer, 2. To find out the factors that influence the production, 3. To find out how much the relative advantage gain by the tomato's farmer from the tomato farm in Tesbatan Village, Amarasi Subdistric Kupang Regency. The result of this study showed that : The total income of tomato's farm in Tesbatan Village at 2017 is Rp.407.391.500 with the level of every respondent farm is Rp. 10.720.829. Economically, tomato farm in Tesbatan village at 2017 has the advantage and proper to be roduced with the value R/Cratio > which is 10.4. Simultaneously, with the extensive land variable, the production, the farm workers, the seed, the manure and the pesticide are influenced the tomato's farm. This thing showed by the result analysis of F test with the value 81.425 with the significant value = $0.0000 < \alpha = 0,05$. The result analys of t test showed that partially, extensive land variableandthe manure have a significant value is $< \alpha = 0,05$, while the seed variable, the pesticide variable,and the farmworkers variable have no significant influence to the tomato's farm production because the significant value is $> \alpha = 0,05$.

Keywords: *Income, Effect, Productions Factor, Tomato, Relative Advantages*

ABSTRAK

Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah atau daerah penghasil tomat di NTT dan sangat potensial untuk pengembangan tanaman hortikultura, terutama sayuran dan buah-buahan. Selain mempunyai prospek pemasaran yang baik, tanaman hortikultura telah diusahakan oleh seluruh masyarakat pedesaan di Kabupaten Kupang. Petani Desa Tesbatan mengusahakan tomat sudah sejak lama atau sudah sejak tiga generasi lalu. Dewasa ini usahatani tomat semakin digemari oleh petani di Desa Tesbatan. Jumlah petani yang mengusahakan tomat bertambah, kendala-kendala seperti tidak menentunya harga jual, terus meningkatnya biaya usahatani nampaknya kurang berpengaruh terhadap minat petani untuk berusahatani tomat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani tomat, 2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi, 3. Mengetahui berapa besar keuntungan relatif yang diperoleh petani tomat dari Usahatani Tomat di Desa Tesbatan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Total pendapatan usahatani tomat di Desa Tesbatan Tahn 2017 adalah sebesar Rp. 407.391.500 dengan rata-rata per petani responden sebesar Rp. 10.720.829. Secara ekonomi usahatani Tomat di Desa Tesbatan tahun 2017 menguntungkan serta layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Rasio > yaitu sebesar 10,4. Secara simultan variabel luas lahan, produksi, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap produksi usahatani tomat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji F yang memiliki nilai sebesar 81.425 dengan nilai

signifikan = 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis uji t menunjukkan secara parsial variabel luas lahan dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat karena memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari alpha 0,05 sedangkan untuk variabel benih, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengaruh, Faktor-faktor Produksi, Tomat, Keuntungan Relatif

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian (Mubyarto, 1994). Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa, serta menyukseskan pembangunan ekonomi. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini akan tercapai jika pembangunan pertanian mampu mewujudkan pertanian yang maju dan efisien sehingga makin mampu dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu serta menunjang pembangunan wilayah (Mosher, 1991).

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian tanaman pangan adalah swasembada pangan. Kebijakan swasembada pangan diperluas, tidak hanya bertumpu pada komoditas beras saja tetapi juga pada komoditas hortikultura. Hal ini dikarenakan komoditas hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan di antara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia dan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani dan penggerak perekonomian pertanian secara nasional. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman sayur, buah, tanaman hias, dan tanaman obat yang dimiliki Indonesia dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang dapat menguntungkan apabila dapat dikelola secara optimal (Soekartawi, 1994).

Peningkatan produksi yang harus seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan usahatani secara intensif. Oleh karena itu, pengetahuan tentang cara pengusahaan suatu usahatani mutlak dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktivitas serta dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat.

Secara garis besar, besarnya pendapatan usahatani diperhitungkan dari pengurangan besarnya penerimaan dengan besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani. Penerimaan suatu usaha tani akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luasnya usaha tani, jenis dan harga komoditi usahatani yang di usahakan.

Peranan komoditi hortikultura bagi manusia sangat penting di antaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, memperluas kesempatan tenaga kerja dan sumber pendapatan rumah tangga. Dalam komoditi hortikultura perlu diperhatikan mengenai sifat khas dari hortikultura, yaitu: (a) tidak dapat disimpan lama, (b) perlu tempat luas, (c) mudah rusak, (d) melimpah pada satu musim tertentu dan berkurang pada musim yang lain, (e) fluktuasi harganya yang tajam.

Tanaman tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) merupakan komoditi hortikultura jenis rempah. Walaupun merupakan sayuran rempah yang berarti hanya diperlukan dalam jumlah kecil, namun karena setiap orang memerlukan dalam masakan, maka tidak mengherankan bila tomat memegang peranan penting dalam perdagangan. Dari segi ekonomis, usaha tani tomat merupakan salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan petani. Permintaan tomat terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan

stabilitas ekonomi nasional (industri). Seiring dengan berkembangnya industri nasional, tomat merupakan bahan baku industri yang terus dibutuhkan, dengan demikian usahatani tomat memberikan kontribusi secara finansial bagi petani (Hernanto,1993)

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah yang beriklim kering yang mempunyai bulan kering berkisar antara 6-7 bulan. Kondisi bulan basah 5-6 bulan, diperburuk dengan distribusi curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun, padahal air merupakan komponen yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kondisi alam yang seperti ini sering menyebabkan terjadinya gagal panen dari kegiatan usahatani hortikultura. Oleh karena itu alternatif usahatani lainnya yang diusahakan oleh petani harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan alam. Menurunnya produktivitas lahan akan berpengaruh pada produksi dan produktivitas hasil usahatani yang tentu memiliki implikasi terhadap pendapatan petani. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTT tahun 2015, jumlah produksi tomat pada tahun 2014 sebanyak 4.030,9 Ton dengan luas panen 948 Ha. Dengan demikian produktivitas usahatani tomat sebesar 42,52 Ton/ha.

Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah atau daerah penghasil tomat di NTT dan sangat potensial untuk pengembangan tanaman hortikultura, terutama sayuran dan buah-buahan. Selain mempunyai prospek pemasaran yang baik, tanaman hortikultura telah diusahakan oleh seluruh masyarakat pedesaan di Kabupaten Kupang.

Kecamatan Amarasi adalah salah satu daerah sentra pengembangan tanaman hortikultura di Kabupaten Kupang, dalam hal ini sayur-sayuran terutama tomat yang diusahakan di Kecamatan Amarasi pada tahun 2015 mencapai 2.543 Kw (*BPS Kupang, Kecamatan Amarasi Dalam Angka 2016*).

Petani Desa Tesbatan mengusahakan tomat sudah sejak lama atau sudah sejak tiga

generasi lalu. Dewasa ini usahatani tomat semakin digemari oleh petani di Desa Tesbatan. Jumlah petani yang mengusahakan tomat bertambah, kendala-kendala seperti tidak menentunya harga jual, terus meningkatnya biaya usahatani nampaknya kurang berpengaruh terhadap minat petani untuk berusahatani tomat karena kendala-kendala ini sangat berpengaruh terhadap besar pendapatan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Kegiatan usahatani merupakan suatu cara bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh hasil produksi yang tinggi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan petani. Dalam menjalankan usahatannya, petani perlu mengadakan perhitungan secara ekonomis untuk mengetahui apakah usahanya menguntungkan atau merugikan.

Tanaman tomat merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura. Budidaya tanaman ini sedikit memerlukan perhatian khusus seperti: kelembaban, sinar matahari, suhu udara, curah hujan. Namun, tomat memiliki peluang bisnis yang cukup bagus untuk dikembangkan baik untuk sektor industri maupun di pasar. Petani dalam mengusahakan usahatannya menggunakan beberapa input produksi seperti lahan, benih, pupuk, pestisida dan peralatan yang sangat mempengaruhi hasil produksi dari tanaman tomat. Input produksi sangat berperan dalam proses produksi. Input ini semula berupa fisik kemudian dinilai dalam bentuk uang yang disebut dengan total biaya produksi.

Tujuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani tomat adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal, yang bertujuan untuk dijual agar hasil penjualannya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan lain (Soekartawi,1995).

Untuk mengetahui keberadaan kegiatan usahatani tomat, maka perlu dilakukan analisis usahatani tomat. Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara

penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tomat sedangkan penerimaan usahatani tomat yaitu mencakup semua hasil yang diperoleh dari usahatani tomat dikalikan dengan harga yang berlaku di tempat tersebut.

Tinggi rendahnya faktor produksi yang digunakan akan ikut mempengaruhi biaya usahatani tomat yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan juga terhadap R/C rasio yang merupakanimbangan antara penerimaan dan biaya dengan titik pertimbangan bahwa unsur biaya merupakan unsur modal, sehingga dapat diuji seberapa besar setiap nilai dari biaya yang dipakai dalam kegiatan usahatani tomat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tesbatan Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang pada bulan Juli-September 2017.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dikelompokkan dengan metode wawancara dan diskusi kelompok dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penulis, disamping itu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kegiatan usahatani tomat yang dilakukan oleh petani.

Metode Pengambilan Sampel

Tahap Pertama, yaitu penentuan lokasi contoh secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu desa contoh yang mempunyai hasil produksi tertinggi.

Tahap kedua, yaitu penentuan responden. Penentuan responden dilakukan dengan metode sensus, dimana dalam penelitian ini responden yang diambil adalah seluruh petani yang mengusahakan tanaman tomat di lokasi penelitian sebanyak 38 orang.

Model dan Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani tomat

digunakan rumus pendapatan menurut Soekartawi (1995), dapat dilihat pada persamaan 1.

$$PD = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

PD = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Secara sistematis dapat ditulis dengan persamaan 2.

$$Pd = Py \cdot Y - \sum_i^n Pi \cdot Xi \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Pd = pendapatan usahatani

Py = harga output

Y = jumlah output

Px1...Pxn = harga input ke 1...n

X1...Xn = jumlah input ke 1...n

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani tomat digunakan analisis regresi linear berganda menurut Soekartawi (1995), dapat dilihat pada persamaan 3.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_nX_n \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y = Produksi Tomat (kg)

a = Konstantan

b1...b5 = Koefisien Regresi X1.....X5

X1 = Luas Lahan (are)

X2 = Tenaga Kerja (Hko)

X3 = Pestisida (ml)

X4 = Pupuk (Kg)

X5 = Bibit (Kg)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan, produksi, tenaga kerja, pupuk, benih, pestisida terhadap variabel terkait yaitu pendapatan usahatani tomat, dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika Ho : bi = 0 artinya tidak ada pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel Luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Pestisida (X3), Pupuk (X4) dan Bibit (X5), terhadap variabel produksi tomat (Y).
- b. Jika Ha : bi ≠ 0 artinya ada pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel Luas lahan

(X1), Tenaga kerja (X2), Pestisida (X3), Pupuk (X4) dan Bibit (X5), terhadap variabel produksi tomat (Y).

- c. Perhitungan koefisien Determinasi (R²) dalam analisis regresi dilakukan untuk menggambarkan besarnya kemampuan atau kontribusi pengaruh variabel bebas Luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Pestisida (X3), Pupuk (X4) dan Bibit (X5), terhadap variabel produksi tomat (Y)

Rumus koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada persamaan 4.

$$(R^2) = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

- d. Signifikan tidaknya pengaruh.

- e. Uji signifikan koefisien regresi adalah untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel bebas Luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Pestisida (X3), Pupuk (X4) dan Bibit (X5), terhadap variabel produksi tomat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

Uji Signifikan koefisien regresi, digunakan :

- Uji F atau *F-test*, yaitu untuk menguji signifikan pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{Rata} - \text{Rata Kuadrat Regresi}}{\text{Rata} - \text{Rata Kuadrat Sisa}} \dots\dots\dots(5)$$

- Uji t atau *t-test*, yaitu untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terkait.

Rumus Uji t dapat dilihat pada persamaan 6.

$$t \text{ Hitung} = \frac{bi}{Sbi} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

bi = Nilai Konstanta

S = *Standart Error*

Penentuan signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait pada penentuan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan yang dihitung dengan nilai α yang ditentukan (dalam penelitian ini = 0,05 atau 5%), dengan keputusan sebagai berikut :

- Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima, H_o ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Pestisida (X3), Pupuk (X4) dan Bibit (X5), terhadap variabel terikat produksi tomat (Y)

- Jika $p > 0,05$ maka h_a ditolak, H_o diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Luas lahan (X1), Tenaga kerja (X2), Pestisida (X3), Pupuk (X4) dan Bibit (X5), terhadap variabel terikat produksi tomat (Y)

Semua perhitungan dalam pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software statistik SPSS (Statistical Product Service Solution) 16,0 for Wind.*

- 3. Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui besar keuntungan relatif yang diterima dari usahatani tomat dilakukan dengan analisis R/C ratio sesuai petunjuk Soekartawi 1995, dapat dilihat pada persamaan 7.

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

RC ratio = rasio penerimaan biaya

TR = penerimaan total

TC = biaya total

Dimana:

$R/C \leq 1$, berarti secara ekonomi usaha yang dilakukan tidak menguntungkan.

$R/C = 1$, berarti secara ekonomi usaha yang dilakukan tidak merugikan dan tidak menguntungkan.

$R/C \geq 1$, berarti secara ekonomi usaha yang dilakukan menguntungkan

Rata-rata curahan tenaga kerja untuk setiap kegiatan usahatani berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan karena jumlah tenaga kerja, jumlah jam kerja dan hari kerja yang digunakan atau dibutuhkan dalam setiap kegiatan berbeda, berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa, kegiatan panen memiliki curahan tenaga kerja tertinggi yakni 130,9 HKO atau 3,43/responden. Sedangkan kegiatan pengendalian hama dan penyakit memiliki curahan tenaga kerja terendah yakni 61,7 HKO atau 3,16/responden.

Tabel 1. Penggunaan HKO untuk Usahatani Tomat oleh Petani Responden di Desa Tesbatan

No	Jenis Kegiatan	Jumlah HKO	Rata-rata Responden
1.	Persiapan Lahan	105,86	2,79
2.	Penanaman	90,43	2,38
3.	Penyiangan	81,86	2,15
4.	Pemupukan	67,29	1,77
5.	Pengendalian Hama dan Penyakit	61,7	3,16
6.	Panen	130,29	3,43
7.	Pasca Panen	38,57	1,02
	Total	576	16,7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Dalam penelitian ini tidak semua komponen biaya diperhitungkan sebagai pengeluaran. Hal ini disebabkan, beberapa komponen dari biaya seperti biaya pajak bumi dan bangunan, biaya penyusutan peralatan yang memiliki nilai yang sulit ditukarkan dan merupakan biaya yang dipakai bersama (joint cost) dengan komoditi lain yang diusahakan oleh petani tomat di lokasi penelitian. Begitu juga dengan biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan karena tenaga kerja berasal dari dalam keluarga yang merupakan sumbangan keluarga petani terhadap usahatani yang tidak pernah dinilai dengan uang. Jenis biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya benih, pupuk, obat-obatan, serta transportasi.

Biaya yang dikeluarkan Petani Responden di Desa Tesbatan.

1. Biaya Benih

Total biaya benih yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 21.845.000 dengan rata-rata biaya per responden sebesar Rp. 574.868. Dimana rata-rata benih yang digunakan untuk total luas lahan petani responden sebesar 504 are adalah sebanyak 3,47 bungkus per responden.

2. Biaya pupuk

Total biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 9.613.500 dengan rata-rata biaya per

responden adalah sebesar Rp. 252.987. Dimana rata-rata pupuk yang digunakan untuk total luas lahan petani responden sebesar 504 are adalah pupuk Organik sebanyak 29,4 Kg per responden, Pupuk Urea 28,1 Kg per responden, Pupuk Ponska 27,8 Kg per responden dan Pupuk SP36 24,1 Kg per responden.

3. Biaya Obat

Total biaya obat yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 11.830.000 dengan rata-rata biaya per responden adalah sebesar Rp. 311.315. Dimana rata-rata obat yang digunakan untuk total luas petani responden sebesar 504 are adalah Kurakon 89 liter per responden atau rata-rata penggunaan 2,34 ml per responden, dan Alika 62 liter per responden atau rata-rata penggunaan 1,63ml.

Rata-rata Produksi Tomat

Total produksi usahatani tomat yang diperoleh adalah sebesar 45.073Kg dengan rata-rata produksi diperoleh oleh setiap responden adalah sebesar 1186,13Kg.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total produksi usahatani yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Besarnya penerimaan diukur berdasarkan harga satuan pasar yang berlaku di tingkat petani dan harga pasar. Berdasarkan wawancara dengan petani diperoleh informasi bahwa harga jual tomat yang berlaku di tingkat petani adalah sebesar

Rp.10.000/Kg. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerimaan total yang diperoleh oleh petani di Desa Tesbatan adalah sebesar Rp.450.730.000. Dimana rata-rata penerimaan setiap petani responden adalah sebesar Rp.11.861.315.

Total pendapatan yang diperoleh petani responden di lokasi penelitian adalah sebesar Rp.407.391.500. Dimana rata-rata pendapatan per responden sebesar Rp.10.720.829.

Analisis R/C Rasio

Keuntungan relatif dari usahatani tomat dihitung dengan menggunakan analisis R/C rasio. Analisis ini juga untuk menguji seberapa besar setiap nilai biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani tomat dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya.

Hasil analisis terhadap perbandingan unsur penerimaan dan unsur biaya dari usahatani total menunjukkan bahwa nilai R/C rasio adalah sebesar 10,40 yang diperoleh dari total penerimaan Rp.11.861.315 dibagi dengan total biaya Rp. 1.140.487.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan persamaan regresi pada persamaan 3.

Hasil analisis regresi dengan bantuan SPSS Ver 16.00, berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas, yang dapat dilihat dari *understanddized coefficient beta* (Tabel 2).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F sebesar 81.42 dan signifikan (sig) sebesar

0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel lahan (X1), tenaga kerja (X2), pestisida (X3), pupuk (X4), dan benih (X5) terhadap variabel produksi usahatani tomat (Y).

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menggambarkan besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas (X1.....X5) secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,916 atau 9,16 % artinya besarnya pengaruh variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), pestisida (X3),pupuk (X4), benih (X5) Terhadap Variabel Produksi Usahatani tomat (Y) hanya sebesar 9,16%.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Pengaruh Luas Lahan (X1) terhadap Produksi Usahatani Tomat (Y).

Berdasarkan hasil olahan diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 2,114 dan signifikan sebesar $\text{sig} = 0,042$ setelah dibandingkan ternyata nilai $\text{sig} = 0,042$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel luas lahan (X1) memiliki kontribusi terhadap produksi usahatani tomat (Y). Keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa luas lahan (X1) memiliki hubungan yang searah dengan produksi usahatani tomat. Jadi, luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat (Y).

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	344.403	110.676		3.112	.004
	LL	55.655	26.321	.629	2.114	.042
	TK	-27.641	18.229	-.386	-1.516	.139
	PESTISIDA	12.634	12.727	.078	.993	.328
	PUPUK	4.488	1.156	.585	3.881	.000
	BENIH	10.525	13.685	.085	.769	.448

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Produksi Usahatani Tomat (Y)

Berdasarkan hasil olahan diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar (-1,516) dan signifikan sebesar $\text{sig} = 0,139$ setelah dibandingkan ternyata nilai $\text{sig} = 0,139$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel tenaga kerja (X2) tidak memiliki kontribusi terhadap produksi usahatani tomat (Y). Keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o). Nilai t hitung negatif menunjukkan bahwa tenaga kerja (X2) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan produksi usahatani tomat. Jadi, tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat (Y).

Pengaruh Pestisida (X3) terhadap Produksi Usahatani Tomat (Y)

Berdasarkan hasil olahan diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 0,993 dan signifikan sebesar $\text{sig} = 0,328$ setelah dibandingkan ternyata nilai $\text{sig} = 0,328$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel pestisida (X3) tidak memiliki kontribusi terhadap produksi usahatani tomat (Y). Keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o). Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa pestisida (X3) memiliki hubungan yang searah dengan produksi usahatani tomat. Jadi, pestisida (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat (Y).

Pengaruh Pupuk (X4) terhadap Produksi Usahatani Tomat (Y)

Berdasarkan hasil olahan diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 3,881 dan signifikan sebesar $\text{sig} = 0,000$ setelah dibandingkan ternyata nilai $\text{sig} = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel pupuk (X4) memiliki kontribusi terhadap produksi usahatani tomat (Y). Keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o). Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa pupuk (X4) memiliki hubungan yang searah dengan produksi

usahatani tomat. Jadi, pupuk (X4) berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat (Y).

Pengaruh Benih (X5) terhadap Produksi Usahatani Tomat (Y)

Berdasarkan hasil olahan diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar 0,769 dan signifikan sebesar $\text{sig} = 0,448$ setelah dibandingkan ternyata nilai $\text{sig} = 0,448$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya secara parsial variabel benih (X5) tidak memiliki kontribusi terhadap produksi usahatani tomat (Y). Keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o). Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa benih (X2) memiliki hubungan yang searah dengan produksi usahatani tomat. Jadi, benih (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan diatas tentang pendapatan, keuntungan relatif dan pengaruh variabel luas lahan, produksi, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida terhadap pendapatan usahatani tomat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Total pendapatan usahatani tomat di Desa Tesbatan Tahn 2017 adalah sebesar Rp. 407.391.500 dengan rata-rata per petani responden sebesar Rp. 10.720.829.
2. Secara ekonomi usahatani Tomat di Desa Tesbatan tahun 2017 menguntungkan serta layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Rasio > yaitu sebesar 10,4.
3. Secara simultan variabel luas lahan, produksi, tenaga kerja, benih, pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap produksi usahatani tomat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji F yang memiliki nilai sebesar 81.425 dengan nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis uji t menunjukkan secara parsial variabel luas lahan dan pupuk

berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat karena memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari alpha 0,05 sedangkan untuk variabel benih, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tomat karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05.

Saran

1. Melihat usahatani tomat secara ekonomis menguntungkan dan layak untuk diusahakan maka perlu dilanjutkan dengan penerapan teknologi budidaya tomat yang lebih baik atau sesuai dengan Standar Prosedur Operasional.
2. Untuk meningkatkan pendapatan petani maka perlu adanya diversifikasi usahatani yaitu dengan mengusahakan berbagai tanaman sayuran yang bernilai ekonomis dan menguntungkan serta layak diusahakan dan mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan.
3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan modal kepada para petani baik berupa benih unggul, pupuk, pestisida, dan melakukan penyuluhan dan pendamping secara berkelanjutan tentang manajemen usahatani yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kupang. **Kecamatan Amarasi Dalam Angka 2016**. Badan Pusat Statistik. Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*, Penerbit Penebar Swadaya, Anggota KAPI. Jakarta
- Hernanto, F. 1993. **Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya**, Jakarta
- Hernanto, F. 1994. **Membangun Pertanian. Karya Grafindo Persada**, Jakarta
- Mosher, A. T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Penerbit CV, Jakarata
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian* LP3ES. Yogyakarta
- Soekartawi, 1994. *Analisis Usaha Tani UI*. Jakarta
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani UI*. Jakarta